

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Sugiyono (2010:13) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010:4). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja, budaya organisasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Telkom Witel Jatim Utara (Gresik).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2.Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini Tempat penelitian dilakukan di PT. Telkom Witel Jatim Utara (Gresik). Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2017.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Hadi (2006;70) mengatakan bahwa populasi merupakan sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau sifat yang sama. Dari polulasi ini diambil contoh atau sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi serta memberikan batas - batas yang jelas.Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 130 karyawan.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2010;116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:116). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel jika peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2010:174-175). Adapun sampel pada penelitian ini adalah diambil dari semua populasi karena jumlah populasi masih relatif sedikit.

### **3.4. Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1. Klasifikasi Variabel Penelitian**

Sehubungan dengan hipotesis yang diajukan serta dengan memahami permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independent dan 1 (satu) variabel dependent. Sebagai variabel independent adalah motivasi kerja ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), lingkungan kerja ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen adalah kinerja ( $Y$ ).

#### **3.4.2. Definisi Operasional Variabel Dan Indikator Pengukuran**

Sedangkan definisi ini dimaksudkan untuk menjabarkan variabel kedalam indikator yang lebih terperinci, sehingga akan mempermudah pengamatan maupun pengukurannya. Pengukuran secara operasional adalah:

1. Motivasi kerja adalah pernyataan responden terhadap kebutuhan prestasi untuk menggerakkan karyawan dengan indikator :
  - a. meliputi hubungan dengan rekan kerja dan atasan.

- b. Kesetiaan atau patuh pada peraturan dan tata tertib yang ada, meliputi kepatuhan terhadap peraturan tata tertib dan komitmen yang telah disepakati.
  - c. Meningkatkan keterampilan dan tanggung jawab dalam bekerja.
2. Dalam penelitian ini yang dimaksud budaya organisasi adalah suatu perbuatan usaha untuk menggerakkan dan mendorong orang lain agar mereka mau bekerja sama dalam melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuannya, sampai kebutuhan itu terpuaskan kemudian digantikan dengan tujuan-tujuan yang lainnya. Indikator dari budaya organisasi ialah:
- a. Memelihara peralatan kerja
  - b. Mendukung tercapainya tujuan
  - c. Kesempatan meningkatkan pengetahuan dalam bekerja
3. Dalam penelitian ini yang dimaksud Lingkungan kerja adalah suatu Ruang lingkup yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat berkerja optimal. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi pegawai di dalam situasi tertentu dalam pencapaian tujuan. Indikator lingkungan kerja yaitu:
- a. Tempat lingkungan yang bersih
  - b. memberikan sugesti rasa nyaman
  - c. mendukung tercapainya tujuan dengan fasilitas modern
  - d. sebagai katalisator, menciptakan rasa aman
  - e. sumber inspirasi

4. Kinerja adalah kemampuan dari masing-masing karyawan yang dinilai berdasarkan faktor- faktor yang dianggap penting bagi pelaksanaan pekerjaan tersebut. Kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Y) pada karyawan PT Telkom WitelJatim Utara Gresik yang akan di nilai oleh responden sebagai indikator :
- a. Kualitas kerja meliputi ketepatan, dan keberhasilan
  - b. Kuantitas kerja yaitu jumlah yang dihasilkan dalam pekerjaan.
  - c. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.
  - d. Efektivitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
  - e. Kemandirian, tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya.

### **3.5 Pengukuran Variabel**

Model skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert* (Sugiyono 2008;132). *Skala Likert* adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pertanyaan - pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mewakili pendapat para responden.

**Tabel 3.1**  
**Nilai Skala Likert**

No.	Jawaban	Skor
1.	Tidak Setuju	1
2.	kurang Setuju	2
3.	Ragu-ragu	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

### **3.6 Jenis Data dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Data Primer : data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer penelitian ini meliputi, data yang diperoleh dari karyawan dan pimpinan sebagai responden melalui kuesioner, seperti data kuesioner mengenai motivasi kerja, data kuesioner mengenai budaya organisasi, data kuesioner mengenai lingkungan kerja, dan data kuesioner mengenai kinerja.

### **3.7 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, mengenai disiplin kerja, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap kinerja pegawai.

### **3.8 Uji Instrumen**

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan data primer, sebelum digunakan untuk analisis selanjutnya, kuisisioner ini harus terlebih dahulu

di lakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*SocialProductofSocialScience*).

### 3.8.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013;121) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013;53).

$r$  tabel didapat dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degreeof freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel

2 = *two tail test*

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dan hasil pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya. Reabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013;121).

Uji reabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally dalam Ghozali, 2013;48).

### 3.9. Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013;106).

#### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013;110) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Cara untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin Waston (DW) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak

adavariabel lagi di antara variabel independen. Berikut ini adalah Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada tabel 3.2 :

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi**

Hipotesis nol	keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah residual bersifat konstan atau sama untuk berbagai pengamatan.

Deteksi adanya heteroskedastisitas diuji melalui chart scatterplot dengan dasar analisis, jika titik-titik yang terdapat dalam charts tersebut membentuk pola titik-titik yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit berarti terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;139).

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis grafik dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram dari

residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2013;163) yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.10. Teknik Analisis Data**

#### **3.10.1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dimaksud untuk menganalisis pengaruh dari variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Budaya Organisasi ( $X_2$ ) serta Lingkungan Kerja ( $X_3$ ), terhadap Kinerja karyawan ( $Y$ ) dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien variabel Motivasi Kerja

$b_2$  = Koefisien variabel Budaya Organisasi

$b_3$  = Koefisien variabel Lingkungan Kerja

$x_1$  = Motivasi Kerja

$x_2$  = Budaya Organisasi

$x_3$  = Lingkungan Kerja

$e$  = Nilai Residu atau standart error

### 3.10.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013;97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

### 3.10.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diajukan, maka digunakan statistik uji F dan uji t.

#### 1. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependen*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

##### a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = 0$  artinya variabel motivasi Kerja ( $X_1$ ) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya variabel motivasi Kerja ( $X_1$ ) ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_0 : b_2 = 0$  artinya variabel budaya organisasi ( $X_2$ ) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

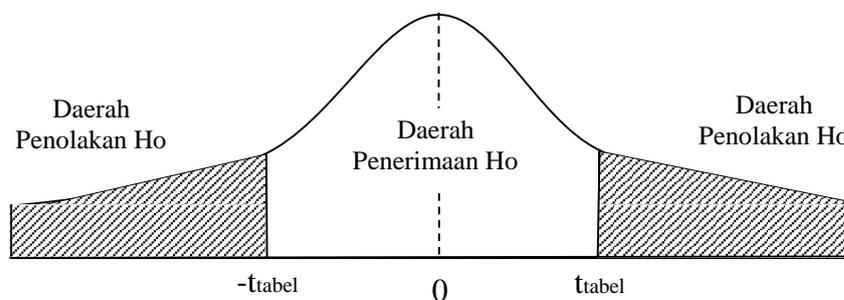
$H_a : b_2 \neq 0$  artinya variabel budaya organisasi ( $X_2$ ) ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_0 : b_3 = 0$  artinya variabel lingkungan kerja ( $X_2$ ) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_3 \neq 0$  artinya variabel lingkungan kerja ( $X_2$ ) ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Menentukan t tabel

- a. Menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df)  $n-k$ , dimana  $n$  = jumlah pengamatan dan  $k$  = jumlah variabel untuk menentukan nilai  $t$  tabel.
- b. Menentukan kriteria pengambilan keputusan
  - 1) Apabilat hitung  $> t$  tabel atau nilai signifikansi  $< \alpha(0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara motivasi Kerja ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), lingkungan kerja ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ).
  - 2) Apabilat hitung  $< t$  tabel atau nilai signifikansi  $> \alpha(0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Budaya Organisasi ( $X_2$ ), Lingkungan Kerja ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ).



**Gambar 3.1**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Ujit**

## 2. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independent*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

### a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$  artinya variabel motivasi Kerja ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), lingkungan Kerja ( $X_3$ ), secara simultan tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$  artinya variabel motivasi Kerja ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), lingkungan kerja ( $X_3$ ), secara simultan ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

### b. Menentukan $F_{\text{tabel}}$

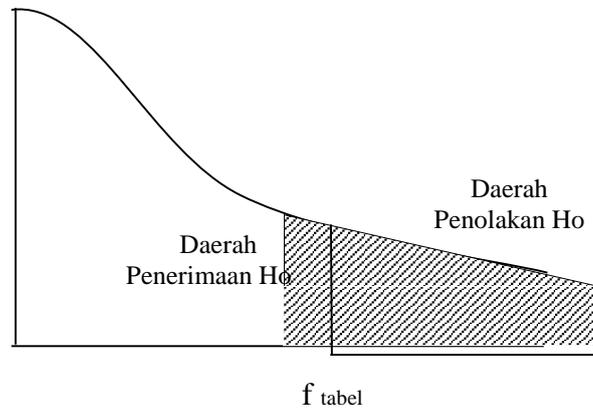
Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5% dan  $df = (k-1); (n-k)$  untuk menentukan nilai  $F_{\text{table}}$

### c. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

1) Apabila Apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha(0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan ada pengaruh nyata motivasi Kerja ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), lingkungan kerja ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

2) Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha(0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara simultan tidak ada pengaruh

nyata antara motivasi Kerja ( $X_1$ ), budaya organisasi ( $X_2$ ), lingkungan Kerja ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y)



**Gambar 3.2**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F**